

Dampak Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas Tujuh di SMP Muhammadiyah Piyungan

Rahma Khoerunnisa Innayatullah^{1*}, Afifah Kusuma Dewi²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pendidikan, Merdeka Belajar, Guru

Abstrak: Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 7 (tujuh) di SMP Muhammadiyah Piyungan. Artikel ini berbasis observasi dan diskusi bersama Guru Pamong Bahasa Inggris kelas tujuh. Penerapan Kurikulum merdeka tak lepas dari kendala pada saat diterapkan di SMP Muhammadiyah khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Piyungan. Maka hasil observasi ini membahas dampak baik dan buruk dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dari sudut pandang pendidik, khususnya guru Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Piyungan.

How to Cite: Innayatullah, Rahma Khoerunnisa & Dewi, Afifah Kusuma. (2022). Dampak Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas Tujuh di SMP Muhammadiyah Piyungan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi di tahun 2020, kurikulum pembelajaran yang menjadi acuan pendidik Indonesia adalah kurikulum 2013. Semenjak terpapar virus COVID-19, Kemendikbud mengumumkan tentang menerapkan kebijakan kurikulum baru untuk menyesuaikan standar Pendidikan akibat terdampak COVID-19. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Merdeka. Dengan pertimbangan, kurikulum ini diterapkan untuk penyesuaian kondisi ranah Pendidikan dan pandangan yang menyoroti kemampuan anak. Dari beberapa sumber menyimpulkan adanya kurikulum merdeka ini memberi ruang kebebasan untuk anak dalam meraih ilmu. Terlebih lagi, dampak COVID-19 yang memberikan kesulitan pada guru dalam menyampaikan materi sehingga menjadikan proses pembelajaran terhambat. Selain itu, beberapa faktor seperti ketetapan pemerintah yang mewajibkan seluruh masyarakat untuk tetap di rumah dan melakukan semua bentuk aktifitas dari jarak jauh (Work From Home), termasuk proses pembelajaran di semua jenjang, guru juga mengalami keterlambatan dalam beradaptasi penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. (Smp et al., 2022).

Dengan demikian, kondisi lingkungan Pendidikan dan proses pembelajaran menjadi tidak stabil dan bertolak belakang dengan kurikulum yang digunakan. Dari beberapa hasil rangkuman artikel menyatakan, bahwa tercetusnya kurikulum Merdeka Belajar berawal dari krisisnya pembelajaran. Dampak pandemic Covid-19 ini menyebabkan krisis pembelajaran dan hilangnya pembelajaran serta meningkatkan kesenjangan pembelajaran. Oleh sebab itu, penerapan kurikulum darurat dan kurikulum Merdeka Belajar mulai disesuaikan dengan kondisi yang belum stabil oleh pandemi. Dalam menerapkan kurikulum mandiri, pemerintah menawarkan tiga pilihan kepada sekolah: (1) kebebasan untuk belajar, (2) kebebasan untuk berubah, dan (3) kebebasan untuk berbagi. Implementasi kurikulum mandiri berdampak dan mentransformasi guru dan seluruh komponen serta pemangku kepentingan pendidikan. (Smp et al., 2022)

Menurut Kemenristekdikti juga menjelaskan beberapa kelebihan dari diterapkannya kurikulum Merdeka Belajar ini yaitu mudah, sederhana, dan mendalam dikarenakan terfokus

pada esensial dari pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan fasenya (Badiah, L. I., Jauhari, M. N., & Mambela, S. 2020). Sekolah memiliki hak untuk menjadikan kurikulum lebih berkembang dan memiliki wewenang dalam pengelolaan tersebut, serta menciptakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidik dan peserta didik (Badiah, L. I. 2020). Karakteristik utama Kurikulum Merdeka Belajar yaitu (1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan softskill dan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, (2) difokuskan pada materi yang esensial seperti literasi dan numerasi dan (3) fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks local dan muatan local (Irvan, M., Mutmainah, S., & Jauhari, M. N. 2021), (Rosmi, Y. F. 2016). Pada jenjang SMP ada mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib, sedangkan mata pelajaran Prakarya menjadi salah satu pilihan bersama mata pelajaran Seni seperti Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa, Seni Teater bisa pilih salah satu.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang dapat memilih minimal 2 jenis keterampilan, pemilihan 1 jenis keterampilan dimaksudkan agar peserta didik lebih fokus mendalami 1 keterampilan secara utuh sehingga menjadi lulusan yang siap kerja. Sedangkan saat di kelas VII, peserta didik masih dapat memilih minimal 2 jenis keterampilan dari 20 jenis keterampilan yang ada. Dalam kurikulum Merdeka ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif. Asesmen formatif pada pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Inti dari belajar mandiri adalah kebebasan berpikir bagi siswa dan guru. Kebebasan untuk belajar mendorong pembentukan kepribadian mental yang mandiri di mana guru dan siswa dapat dengan bebas dan nyaman mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan mereka.

Kebebasan belajar memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan pribadi siswa, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan di mana mereka belajar, mengembangkan kepercayaan diri dan kompetensi mereka, dan memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan mudah dengan lingkungan masyarakat (Daga, 2021). Maka dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru dituntut menjadi role model yang kreatif, baik dalam mengembangkan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, Guru memiliki fungsi peran sebagai pendamping belajar atau fasilitator yang didukung oleh keterampilan profesional, pendidikan, pribadi dan sosial. Keterampilan tersebut menjadi catatan penting bagi guru untuk mencapai tujuan penerapan kebijakan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. (Daga, 2021). Selain berfokus dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar, guru juga akan disibukkan dengan administrasi. Sebab kesibukkan guru bukan hanya terpaku dengan pengembangan media pembelajaran, proses belajar dan hal lainnya. Melainkan, juga masalah administrasi.

Hal ini didukung dengan fakta di lapangan ketika survey di di SMP Muhammadiyah Piyungan. Beberapa guru menyatakan bahwa saat penerapan kurikulum baru ini, guru cukup mengalami kesulitan dalam menyesuaikan modul ajar. Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 7 di SMP Muhammadiyah Piyungan. Karena masih pada awal pelaksanaan, guru tidak terlatih dalam proses pengembangan modul pembelajaran kurikulum mandiri, dan sedikit referensi yang bisa digunakan guru untuk menemukan informasi tentang cara mengembangkan modul pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini meneliti terkait dampak dari penerapan kurikulum Merdeka Belajar dari sudut pandangan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, khususnya di kelas 7.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara secara langsung dengan guru pamong, Bahasa Inggris kelas 7. Bentuk wawancara yang digunakan semi berstruktur. Bersifat tidak ketat, memutuskan atau mengembangkan secara mandiri isu yang dimunculkan, dan berfokus pada subjek area tertentu yang akan diteliti. (Rachmawati, 2007). Proses metode wawancara ini dilakukan secara langsung dengan narasumber untuk menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isu yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan saat pelaksanaan PLP 2 di SMP Muhamadiyah Piyungan. Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi secara menyeluruh terkait kegiatan sekolah, materi, proses pembelajaran, kondisi anak di kelas dan reaksi penerapan kurikulum baru di kelas 7 pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk sampai meneukan isu yang nantinya akan dibahas dan menjadi fokus permasalahan yang akan dibahas.

1. Observasi pertama

Peneliti mengikuti kegiatan guru dari awal masuk kelas hingga akhir. Mengamati bagaimana guru membuka kelas, menyampaikan materi dan mengendalikan kelas. Dalam observasi pertama, peneliti melihat kesamaan antara modul ajar dan RPP. Dalam format keduanya, guru tetap menuliskan rancangan pembelajaran, mulai dari salam sampai penutupan. Dalam kasus ini, hanya beberapa format dan kalimat saja yang berbeda, namun dalam penguraiannya tetap sama. Observasi pertama juga di barengi dengan diskusi intens Bersama guru pamong, Bahasa Inggris terkait kondisi anak. Penerapan kurikulum Merdeka Belajar, memberikan ruang kebebasan pada peserta didik untuk menerima dan mengeksplor ilmu sebanyak-banyaknya. Arti Merdeka untuk peserta didik, berate menjadikan meraka bebas dalam mengambil ilmu. Oleh sebab itu, guru perlu menyediakan tempat di mana anak dapat mengambil ilmu tersebut dengan menyeluruh. Namun, pada bagian ini, masih tetap menjadi kendali bagi peserta didik yang masih belum bisa mencari dan mendapatkan ilmu secara mandiri. Di beberapa kelas, guru masih perlu menjelaskan dan menuntun murid agar tetap bisa mengikuti proses belajar dan anak tetap paham dengan materi yang diberikan.

Berikut kami ilustrasikan tentang kondisi anak kelas 7 pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kelas	A	B	C
7A	✓		
7B		✓	
7C			✓

Keterangan:

A: 80% - 100% anak dapat belajar secara mandiri.

B: 70%-85% peserta didik dapat belajar secara mandiri, namun perlu beberapa kali di beri stimulus agar anak bisa lebih luas lagi dalam mempelajari materi.

C: 60%-90% peserta didik yang belum maksimal dalam mempelajari materi secara mandiri, dan perlu arahan serta penjelasan mendetail agar anak paham dan menerima materi dengan baik.

2. Observasi kedua

Observasi kedua ini dilaksanakan setelah proses observasi pertama, tepat satu minggu setelahnya. Dalam observasi kedua ini peneliti berfokus pada kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini di latar belakang oleh dampak dari penerapan kurikulum Merdeka Belajar yang dialami guru. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa penerapan kurikulum baru memberi dampak di ranah Pendidikan khususnya tenaga pendidik. Untuk mengetahui dampak yang dialami guru, peneliti meminta izin kepada guru pamong Bahasa Inggris untuk melakukan interview secara singkat dan semi terstruktur. Berikut pertanyaan yang diberikan peneliti kepada guru pamong:

- a. Apakah dampak yang dirasakan oleh miss Heni saat mulai diterapkannya kurikulum Merdeka Belajar?
- b. Kesulitan apa yang dialami sebagai guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut?
- c. Apa dampak positif dari diterapkannya kurikulum merdeka?

Dari tiga pertanyaan tersebut, peneliti berfokus pada pengalaman yang dirasakan oleh guru mulai dari saat pertama kali diterapkannya kurikulum baru, mengetahui kesulitan dari bentuk transisi perpindahan kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka Belajar, dan dampak positif yang menjadi satu kebaikan untuk tetap percaya diri dalam menghadapi serta mengembangkan kurikulum baru. Hasil wawancara kemudian disimpulkan menjadi tiga poin:

- a. Dampak yang dirasakan saat diterapkannya kurikulum merdeka belajar adalah guru membutuhkan waktu lama untuk bisa asesmen diagnostik non-kognitif karena hal ini diperlukan observasi ke peserta didik. Guru belum terbiasa dengan kurikulum IKM materi, karena cakupannya lebih bebas dan luas. Sehingga guru perlu banyak menyesuaikan dan memperhatikan melalui karakteristik anak.
- b. Kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan KBM.
- c. Pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga harapannya siswa dapat terstimulus untuk bisa diketahui kemampuan masing-masing individu.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek salah satu yang diterapkan dalam kurikulum merdeka untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada jenjang SMP khususnya di SMP Muhammadiyah Piyungan ini menerapkan proyek pada mata pelajaran bahasa Inggris. Contohnya dengan penerapan model berkelompok dengan berdiskusi membuat teks dialog melalui dua pilihan yaitu dengan taking video dan drawing cartoon. Tahun ajaran yang memberlakukan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memastikan implementasi kurikulum sendiri tetap berjalan sesuai rencana. “Mulai tahun ajaran 2022/2023, kurikulum mandiri akan menjadi salah satu opsi yang bisa dipilih secara sukarela

oleh dunia pendidikan,” kata Anidito Aditmo, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bapak Anidito di Jakarta pada Jumat (15 Juli 2022) juga menegaskan tidak ada penghentian sementara pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Keputusan Direktur Jenderal (SK) Badan Standarisasi, Kurikulum, dan Penilaian (BSKAP) Pendidikan (BSKAP) No. 044/H/KR/2022 yang ditandatangani pada 12 Juli 2022 menetapkan lebih dari 140.000 sekolah untuk menerapkan kurikulum mandiri pada tahun 2022. unit. /Tahun ajaran 2023 “Instruksi tersebut merevisi instruksi sebelumnya. Ini mencakup beberapa perubahan untuk mencerminkan tingkat pelaksanaan, misalnya beralih dari tingkat mandiri belajar ke tingkat mandiri atau sebaliknya. Hal ini karena akan ada perubahan satuan pendidikan di sekolah,” kata Anidito.

Anidito kembali menegaskan, Kemendikbud mendorong satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum mandiri sesuai kebutuhan dan kematangan masing-masing satuan pendidikan. “Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan satuan pendidikan untuk membuat kurikulum operasional yang menyesuaikan dengan konteks satuan sehingga pembelajaran disampaikan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa,” kata Anidito. Seperti diketahui, Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Februari 2022 sebagai salah satu Program Studi Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka Fokus pada Materi Pokok dan Pembentukan Karakter Siswa dalam Kurikulum Mandiri Pancasila Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Piyungan baru diperkenalkan pada tahun ajaran 2022/2023 dan baru kelas 7 yang akan digunakan.

Menurut Mrs. Heny Pratiwi S.Pd. selaku guru bahasa Inggris, Beliau merasakan adanya dampak pada kurikulum k13 guru diarahkan untuk menggunakan pendekatan scientific sedangkan kurikulum IKM guru diarahkan menggunakan pendekatan berdiferensiasi yang mana guru harus memahami setiap karakter siswa, gaya belajar termasuk kemampuan kognitif dan non-kognitif siswa yang bisa dilakukan melalui asesmen diagnostik. Hal ini membutuhkan waktu yg lebih lama terutama untuk asesmen diagnostik non-kognitif karena guru harus melakukan observasi. Guru terbiasa dengan pemetaan materi yang disiapkan oleh pemerintah dalam bentuk, namun untuk kurikulum IKM materi lebih bebas dan luas dan hanya perlu memperhatikan serta memahami materi berdasarkan fase sehingga guru masih meraba-raba materi yang sesuai bagi siswa.

Untuk istilah penilaian juga berubah. Hal ini guru perlu menyesuaikan lagi cara penilaian mereka. Pada kurikulum IKM ini dikuatkan juga pada sisi intrakurikuler dan penguatan karakter pelajar pancasila sehingga jam KBM beberapa mapel dikurangi untuk hal itu yg biasa kita senut program projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Akan tetapi, dalam mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan KBM Beliau merasa kesulitan. Namun, ada juga dampak positif dari kurikulum ini. Dampak positifnya adalah peserta didik dalam mendapatkan pelajaran tidak dipukul rata karena proses pembelajaran diusahakan sesuai dengan kharakter masing-masing siswa yg berbeda. Sehingga diharapkan setiap siswa dapat tergali kemampuannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini mejadi bentuk evaluasi dan pembelajaran khususnya di ranah Pendidikan. Penerapan kurikulum Merdeka Belajar tentunya memberi dampak positif dan negative terutama guru sebagai fasilitator. Segala bentuk kesulitan menjadi poin pembelajaran, bagaimana cara mengatasi dan menghadapi dampak yang terjadi. Dampak-dampak yang mempengaruhi juga perlu menjadi perhatian khusus. Sebab jika mengabaikan dampak tersebut, tanpa ada gerak evaluasi dan perbaikan, tentunya akan memicu dampak-dampak lain yang tidak diinginkan. Hal ini selaras dengan tujuan mengapa peneliti melakukan observasi dan penelitian mikro, yang berkaitan dengan dampak dari penerapan kurikulum Merdeka Belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tersusunya artikel ini tentu penuh dengan bimbingan dari bapak, ibu guru dan dosen. Dengan segala dukungan dan bimbingan, kami selaku peneliti mengucapkan terimakasih banyak, akhirnya penelitian kecil kami dapat tersusun. Secara utuh kami ucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Fariz Setyawan, S. Pd, Selaku Dosen Koordinator Lapangan atas kesempatan dan pendampingan untuk mengikuti dan menyelesaikan program Pengenalan Lapangan Persekolahan 2.
2. Bapak Azwar Abbas S.Pd., M. Hum, Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa dengan sabar membimbing, memberi petunjuk, dan pengarahan dalam menyelesaikan luaran artikel dan video pada program Pengenalan Lapangan Persekolahan 2.
3. Bapak Ismu Martopo, Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Piyungan Bantul atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan program Pengenalan Lapangan Persekolahan 2.
4. Ibu Heny Pratiwi, S.Pd. selaku Guru pamong prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang senantiasa sabar membimbing, memberi petunjuk, dan pengarahan dalam pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan 2. Dan kesediaan beliau menjadi objek wawancara untuk mendukung penelitian kecil kami terkait dampak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar khusus mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 7 di SMP Muhammadiyah.

Kami juga ucapkan terimakasih banyak kepada pihak program studi yang telah mengkoordinir kami selama pelaksanaan PLP 2 sampai selesai. Juga kepada seluruh pihak sekolah yang telah membantu kami dalam menyelesaikan tugas PLP 2. Dari pengalaman dan Amanah yang kami terima, kami sadar masih banyak sekali kekurangan dan perlunya hal-hal yang diperbaiki. Semoga kedepannya, kekurangan tersebut menjadi pelajaran dan bahan evaluasi perbaikan agar lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asria, Denis. (2006). Apa Itu Kurikulum Merdeka? Berikut Penjelasan dan Perubahan di Jenjang SD, SMP dan SMA. Kabar Banten.
- Badiah, L. I. (2020). Studi Deskriptif Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Anak Tunarungu Tingkat Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Irvan, M., Mutmainah, S., & Jauhari, M. N. (2021, November). The Peer Tutor Method: Implementation in Hybrid Learning Settings for Students with Disabilities. In 7th International Conference on Education and Technology (ICET 2021) (pp. 29-32). Atlantis Press.
- Pengelola Web Direktorat SMP, (2022). Mengupas Penerapan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Jakarta.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>.
- S Tebing, K. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan. 92–106.